

# **PENGARUH JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI, INVESTASI DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP REALISASI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL MENENGAH BESAR DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2006-2018**

**Ilma Nur Fauziah<sup>1</sup>; Saparuddin Mukhtar<sup>2</sup>; Siti Nurjanah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

---

## **Article Info**

*Article history:*

*Received:*

*Accepted:*

*Published:*

---

*Keywords:*

*Jumlah Perusahaan Industri,  
Investasi, Krisis Ekonomi,  
Penyerapan Tenaga Kerja*

---

## **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the number of industrial companies, investment and economic crisis on the realization of labor absorption in the large and medium-sized textile industry sector in East Java Province. This study uses a multiple linear regression method with the Ordinary Least Square (OLS) model. This study uses secondary data which includes employment, the number of industrial companies and investment, while the economic crisis is included in the category of dummy variables. The results of this study indicate that the number of industrial and investment companies has a positive and significant effect on employment. Meanwhile, the economic crisis has a negative and insignificant effect on the realization of employment in the medium-large textile industry sector in East Java Province.

---

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada Jumlah Perusahaan Industri, Investasi dan Krisis Ekonomi Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi penyerapan tenaga kerja, jumlah perusahaan industri dan investasi, sedangkan krisis ekonomi termasuk dalam kategori variabel dummy. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri dan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan krisis ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur.

---

## PENDAHULUAN

## PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah satu dari sekian banyak tujuan utama negara berkembang. Dimana skala pengukur keberhasilannya dapat ditinjau dari sejauh mana negara tersebut dapat menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Ketenagakerjaan menjadi persoalan yang di hadapi hampir oleh seluruh negara, terlebih Indonesia sebagai negara yang menduduki posisi ke-4 terbanyak di dunia, tentu sangat lazim. Tenaga kerja bagai menjadi bibit masalah yang tiada habisnya, tidak hanya mengenai kuantitas namun segi kualitasnya pun kurang apik. Suatu negara dapat dikatakan sejahtera tidak hanya dilihat dari pesatnya perkembangan perekonomiannya, melainkan juga harus diikuti oleh penambahan kesempatan kerja guna menampung para fresh graduate yang lahir setiap tahunnya. Selain itu minimnya lapangan pekerjaan tidak hanya berkaitan dengan masalah di bidang ekonomi saja, masalah sosial pun turut andil didalamnya. Tersalurnya penyerapan tenaga kerja yang baik menjadi momen penting bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmati bukti tercapainya pembangunan ekonomi itu sendiri(Sumarsono, 2003). Oleh karenanya penyerapan tenaga kerja menjadi unsur pendukung yang sangat penting dalam setiap pembangunan ekonomi yang kerap dilakukan demi tercapainya pemerataan pembangunan diantara negara berkembang.

Sektor industri ialah salah satu sektor pemegang kendali perekonomian, sebab sektor industri merupakan pemberi sumbangsih yang cukup besar atas pendapatan negara serta pemilik peran dalam hal penciptaan lapangan kerja(Zenda & Suparno, 2017). Pembangunan ekonomi yang tertuju pada industrialisasi dapat menentukan terealisasi pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan tersebut dapat dibuktikan melalui tersedianya lapangan pekerjaan(Simanjuntak, 2011). Keberadaan industri pengolahan tersebar luas di Indonesia, sebab perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam menopang perkembangan industri di setiap negara. Perkembangan industri tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik melalui kualitas output yang dihasilkan, banyaknya kuantitas tenaga kerja yang terserap hingga banyaknya perusahaan industri yang ada. Dalam kurun waktu lima tahun secara terus menerus terhitung mulai tahun 2014 hingga tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur, industri pengolahan menjadi penyumbang PDRB terbesar yaitu sebesar Rp. 466.908.0 milyar, dimana sub sektor industri tekstil hanya mampu menyumbang sebesar Rp. 7.352.7 milyar di tahun 2018.

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur, 2006-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan (unit)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Tenaga Kerja (jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2006</b>	350		30768	
<b>2007</b>	444	26,86	36272	17,89
<b>2008</b>	356	-19,82	27130	-25,20
<b>2009</b>	409	14,89	41417	52,66
<b>2010</b>	424	3,67	43500	5,03
<b>2011</b>	476	12,26	42885	-1,41
<b>2012</b>	481	1,05	44325	3,36
<b>2013</b>	505	4,99	46629	5,20
<b>2014</b>	537	6,34	53554	14,85
<b>2015</b>	519	-3,35	47289	-11,70
<b>2016</b>	489	-5,78	45731	-3,29

<b>2017</b>	480	-1,84	40497	-11,45
<b>2018</b>	347	-27,71	32878	-18,81

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 2 tentang Tenaga Kerja berisikan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang-perorang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan demi menghasilkan barang dan/ jasa guna terpenuhinya kebutuhan pribadi ataupun untuk khalayak masyarakat(BPK, 2003). Berdasarkan tabel 1 diatas, pada tahun 2018 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan sebesar -18,81% dengan jumlah 32.878 jiwa dari tahun sebelumnya sebanyak 40.497 jiwa. Hal ini terjadi akibat dampak dari menurunnya jumlah perusahaan industri tekstil di tahun tersebut sebesar -27.71% yaitu sebesar 347 unit yang semula terdapat 480 unit di tahun 2017. Perusahaan atau usaha industri ialah suatu unit (kesatuan) usaha, yang terjadi aktivitas ekonomi didalamnya. Penambahan jumlah perusahaan di suatu daerah yang membuat produk sejenis kemungkinan akan menimbulkan peningkatan kapasitas produksi, yang mana para pemilik perusahaan akan membelanjakan modalnya demi meningkatkan output produksi tersebut(Matx, 1990). Sebagian modal tentu akan digunakan untuk meningkatkan faktor produksi (tenaga kerja),isehingga semakin banyak kapasitas tenaga kerja yang dipekerjakan maka akan menghasilkan kapasitas produksi yang besar pula, dan semakin banyak bertambahnya perusahaan industri maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap.

Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok kedalam perusahaan/industri guna menambah persediaan barang modal serta perlengkapan produksi lainnya guna meningkatkan kemampuan produksi atas output baik berupa barang maupun jasa kedalam perekonomian(Sukirno, 2008). Investasi menjadi satu bagian penting pada penentuan tingkat pendapatan nasional. Dengan maraknya kesempatan kerja akibat adanya dukungan dari aktivitas investasi dapat membuat masyarakat terus melakukan kegiatan ekonomi, sehingga akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan akan berimbas pada peningkatan pendapatan nasional(Sukirno, 2001). Dapat dikatakan bertumbuhnya sektor industri merupakan peran dari hadirnya investasi. Sebab investasi ialah stok modal bagi setiap perusahaan guna meningkatkan output pendapatan untuk kedepannya. Menilik dari segi kuantitas serta kualitas sumber daya alam yang tersedia, membuat Indonesia menjadi ladang aktivitas investasi atau penanaman modal, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

**Tabel 2 Investasi Pada Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur, 2006-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi (milyar)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
<b>2006</b>	Rp48.013	
<b>2007</b>	Rp50.265	4,69
<b>2008</b>	Rp45.241	-10,00
<b>2009</b>	Rp56.926	25,83
<b>2010</b>	Rp59.801	5,05
<b>2011</b>	Rp62.933	5,24
<b>2012</b>	Rp63.856	1,47
<b>2013</b>	Rp66.836	4,67
<b>2014</b>	Rp67.271	0,65
<b>2015</b>	Rp67.702	0,64
<b>2016</b>	Rp67.993	0,43
<b>2017</b>	Rp63.428	-6,71
<b>2018</b>	Rp58.165	-8,30

Berdasarkan tabel 2, penurunan investasi tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar -8,30% dengan besaran Rp. 58.165 milyar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 63.428 milyar. Melalui hadirnya investasi, akan menyokong bertambahnya barang modal baru demi terciptanya penyerapan faktor produksi yang baru, seperti tersedianya peluang kesempatan kerja guna mengurangi tingkat pengangguran yang ada (Sandika, Maulida, & Setiawan, 2014). Diharapkan dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas penanaman modal dari pihak swasta, serta dapat menimbulkan efek domino, yang mana akan menstimulus berbagai kegiatan perekonomian yang lain sehingga menimbulkan perluasan kesempatan kerja melalui pendirian usaha-usaha baru. Indonesia merupakan satu dari sekian banyak negara yang mengadopsi sistem perekonomian terbuka. Oleh karenanya, jika perekonomian dunia mengalami fluktuasi maka akan berdampak pula pada perekonomian Indonesia (Harahap, 2013). Umumnya setiap sektor industri mengalami penurunan pada penyerapan dan kesempatan kerja setiap kali krisis ekonomi melanda. Penurunan penyerapan tenaga kerja berhubungan erat dengan kelangsungan aktivitas produksi atas industri tersebut. Dan kegiatan produksi tersebut dipengaruhi langsung oleh bahan baku. Sehingga ketika input yang digunakan didominasi oleh bahan baku yang berasal dari impor, maka aktivitas produksi pun akan menurun secara signifikan (Susilo & Handoko, 2002).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhtamil, 2017), menunjukkan bahwa unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan di sektor industri Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi Fixed Effect Model yakni diperoleh koefisien sebesar 2,9111954 yang artinya apabila terjadi peningkatan unit usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan proporsi tenaga kerja sebesar  $\pm 2\%$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini, Wibisono, & Wilantari, 2020) menunjukkan bahwa investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini disebabkan karena setiap adanya tambahan investasi akan dibutuhkan tenaga kerja untuk mengelola investasi tersebut, sehingga peningkatan investasi akan menciptakan peluang usaha baru bagi tenaga kerja yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Berdasarkan teori, investasi berkorelasi positif dengan jumlah tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang bekerja (Hidayah, Militina, & Ulfah, 2016). Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hallyward & Driemeier, 2001) menunjukkan bahwa krisis ekonomi menyebabkan hampir seluruh perusahaan pada industri makanan, industri tekstil dan pakaian jadi, industri peralatan elektronik, industri kimia, dan industri otomotif baik berskala kecil maupun besar mengalami penurunan output. Selain itu karena terus menerus terjadi peningkatan harga faktor produksi yang diimpor, maka berdampak pada pengurangan jumlah produksi dan mem-PHK para karyawannya. Sedangkan minoritas perusahaan yang mampu bertahan hanyalah perusahaan yang tidak terjerat utang luar negeri dalam jumlah besar serta mayoritas output produksinya di ekspor ke luar negeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada Jumlah Perusahaan Industri, Investasi dan Krisis Ekonomi Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan fakta melalui serangkaian data yang valid, benar, dan tepat, sehingga dapat di percaya.

## **METODE**

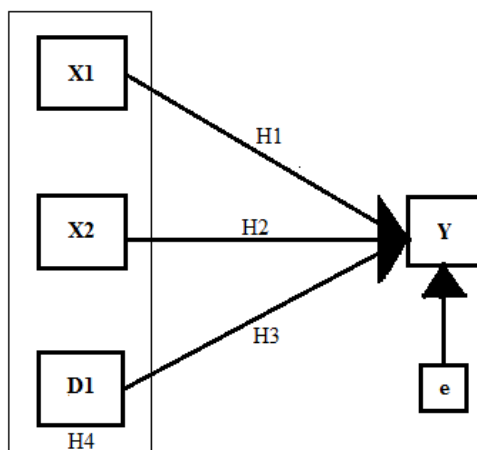
Objek dari penelitian ini yaitu Sektor Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square*, dimana akan dilakukan perhitungan dan analisis terkait seberapa besar pengaruh jumlah perusahaan industri, investasi

dan krisis ekonomi terhadap realisasinya kedalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan hubungan fungsional antara variabel terikat (Y), dimana dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja, dengan variabel bebas (X) yang dalam hal ini yaitu jumlah perusahaan industri dan investasi, serta variabel dummy (D) yaitu krisis ekonomi pada Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur. Dimana data penyerapan tenaga kerja, jumlah perusahaan industri dan investasi dapat diperoleh melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) periode 2006-2018, sedangkan krisis ekonomi termasuk dalam kategori variabel dummy yang dalam pengukurannya diasumsikan bahwa 0 mengartikan bahwa tidak ada krisis dan 1 mengartikan bahwa terdapat krisis pada tahun tersebut. Hubungan fungsional dari kumpulan variabel tersebut dapat ditulis dalam persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + e$$

- Dimana:
- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
  - X<sub>1</sub> = Jumlah Perusahaan Industri (Unit)
  - X<sub>2</sub> = Investasi (Milyar)
  - D<sub>1</sub> = Krisis Ekonomi (Persen)
  - a = Konstanta
  - b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk jumlah perusahaan industri
  - b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk investasi
  - b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk krisis ekonomi
  - e = Variabel Pengganggu

Sehingga pengaruh antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



**Gambar 1 Konstelasi Variabel**

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan konstelasi variabel diatas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Jumlah perusahaan industri terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja
- H<sub>2</sub> : Investasi terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja
- H<sub>3</sub> : Krisis ekonomi terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja

H4: Jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, yang dilakukan guna mengetahui ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Dimana variabel yang dijelaskan menjadi tidak efisien ketika dihadapkan pada situasi hakikat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya: Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas, dan Uji autokorelasi. Selain itu, terdapat pengujian statistik yang terdiri dari: Uji F, Uji T dan R<sup>2</sup> guna mengetahui tingkat kelayakan variabel dan model penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil pengolahan data menggunakan program *Eviews 11*, diperoleh hasil estimasi regresi sebagai berikut:

Dependent Variable: TK  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/10/21 Time: 13:55  
 Sample: 2006 2018  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5755.892	7220.713	0.797136	0.4459
JPI	58.16676	21.08709	2.758407	0.0222
INV	0.180012	0.072294	2.489996	0.0344
DKR	-3126.091	2730.015	-1.145082	0.2817

R-squared	0.917341	Mean dependent var	41592.85
Adjusted R-squared	0.889787	S.D. dependent var	6899.353
S.E. of regression	2290.467	Akaike info criterion	18.55856
Sum squared resid	47216140	Schwarz criterion	18.73239
Log likelihood	-116.6306	Hannan-Quinn criter.	18.52283
F-statistic	33.29349	Durbin-Watson stat	1.995919
Prob(F-statistic)	0.000034		

**Gambar 2 Hasil Estimasi**

Sumber: Olah Data *Eviews 11*

Berdasarkan Gambar 2 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi untuk model penyerapan tenaga kerja, sebagai berikut:

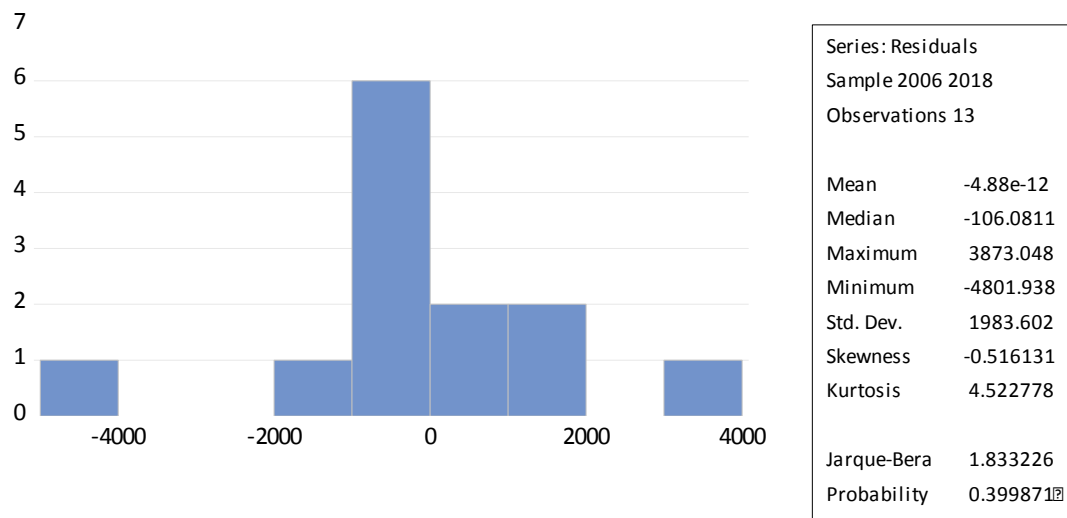
$$Y = 5755.892 + 58.16676X_1 + 0.180012X_2 - 3126.091D_1 + e$$

Sehingga,

$$\begin{aligned} & \textit{Penyerapan Tenaga Kerja} \\ & = 5755.892 + 58.16676 \text{ Jumlah Perusahaan Industri} \\ & + 0.180012 \text{ Investasi} - 3126.091 \text{ Krisis Ekonomi} + e \end{aligned}$$

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Olah Data *Eviews 11*

Pada Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,399871. Dikarenakan nilai probabilitas  $0,399871 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 07/10/21 Time: 13:58  
Sample: 2006 2018  
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	52138701	129.1979	NA
JPI	444.6652	227.5931	4.389062
INV	0.005226	43.60860	2.528191
DKR	7452983.	2.841268	2.404149

**Gambar 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Olah Data *Eviews 11*

Berdasarkan Gambar 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF diantara variabel bebas  $< 10$ , dimana nilai VIF pada variabel Jumlah Perusahaan Industri sebesar  $4.389062 < 10$ , nilai VIF pada variabel Investasi sebesar  $2.528191 < 10$  dan nilai VIF pada variabel Krisis Ekonomi sebesar  $2.404149 < 10$ . Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolineritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.424683	Prob. F(3,9)	0.7401
Obs*R-squared	1.612084	Prob. Chi-Square(3)	0.6567
Scaled explained SS	1.360947	Prob. Chi-Square(3)	0.7147

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/10/21 Time: 14:02  
 Sample: 2006 2018  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4486568.	24173903	0.185596	0.8569
JPI	-23083.41	70596.51	-0.326977	0.7512
INV	184.7268	242.0299	0.763240	0.4649
DKR	-5649655.	9139695.	-0.618145	0.5518

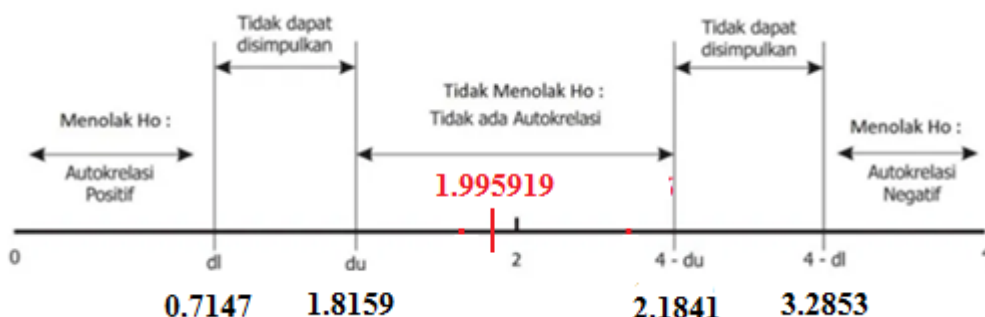
R-squared	0.124006	Mean dependent var	3632011.
Adjusted R-squared	-0.167991	S.D. dependent var	7095301.
S.E. of regression	7668151.	Akaike info criterion	34.79071
Sum squared resid	5.29E+14	Schwarz criterion	34.96454
Log likelihood	-222.1396	Hannan-Quinn criter.	34.75498
F-statistic	0.424683	Durbin-Watson stat	2.414988
Prob(F-statistic)	0.740050		

**Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Olah Data *Eviews 11*

Berdasarkan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa, dari data yang telah diolah menggunakan Breusch Pagan Godfrey Heteroskedasticity Test, memiliki hasil Probabilitas Chi-Square atas Observasi R-Square sebesar 0.6567 yang artinya  $> 0,05$  sehingga model regresi ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi



**Gambar 6 Hasil Uji Durbin Watson**

Sumber: Olah Data *Eviews 11*



Berdasarkan Gambar 6, nilai hitung Durbin Watson sebesar 1.995919, dimana nilai  $dL$  sebesar 0.7147 dan nilai  $dU$  sebesar 1.8159. Oleh karenanya, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $DW > dU$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi di dalam model tersebut.

## Uji Statistik

### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Individual/ Parsial (Uji-T)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada Gambar 2 diketahui bahwa, nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu jumlah perusahaan industri sebesar 58.16676 dengan standar error 21.08709, T statistic sebesar 2.758407 dan probabilitas sebesar 0.0222. Sehingga berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara statistik jumlah perusahaan industri berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikutnya diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu investasi sebesar 0.180012 dengan standar eror 0.072294, T statistic sebesar 2.489996 dan probabilitas sebesar 0.0334. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu positif. Sehingga berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $D_1$  yaitu krisis ekonomi sebesar -3126.091 dengan standar eror 2730.015, T statistic sebesar -1.145082 dan probabilitas sebesar 0.2817. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh krisis ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu negatif. Sehingga berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Individual/ Parsial (Uji-F)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada Gambar 2 diketahui bahwa, nilai probabilitas F Statistic sebesar 0.000034. Sehingga karena lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka berdasarkan hipotesis yang diajukan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada Gambar 2 diketahui bahwa hasil uji regresi dengan metode OLS diperoleh R-Square sebesar 0.889787 yang artinya kemampuan variabel jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 88,97% sedangkan sisanya sebesar 11,03% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

## Interpretasi Hasil Estimasi

### 1. Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa, koefisien regresi variabel jumlah perusahaan industri yaitu sebesar 58.16676 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0222. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur, dikarenakan nilai probabilitas berada dibawah tingkat ( $\alpha = 0,05$ ).

Penambahan jumlah perusahaan di suatu daerah yang membuat produk sejenis kemungkinan akan menimbulkan peningkatan kapasitas produksi, yang mana para pemilik perusahaan akan membelanjakan modalnya demi meningkatkan output produksi tersebut (Matz, 1990). Sebagian modal tentu akan digunakan untuk meningkatkan faktor produksi (tenaga kerja), sehingga semakin banyak kapasitas tenaga kerja yang dipekerjakan maka akan menghasilkan kapasitas produksi yang besar pula, dan semakin banyak bertambahnya perusahaan industri maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap.

Koefisien regresi variabel jumlah perusahaan industri sebesar 58.16676, artinya apabila terjadi kenaikan jumlah perusahaan industri sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 19 orang dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan penelitian serupa, dimana unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penyerapan di sektor industri Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi *Fixed Effect Model* yakni diperoleh koefisien sebesar 2,9111954 yang artinya apabila terjadi peningkatan unit usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan proporsi tenaga kerja sebesar  $\pm 2\%$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (Muhtamil, 2017).

## **2. Pengaruh Investasi Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil estimasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa, koefisien regresi variabel investasi yaitu sebesar 0.180012 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0344. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur, dikarenakan nilai probabilitas berada dibawah tingkat ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil estimasi di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara signifikan pada realisasi penyerapan tenaga kerja di industri menengah besar dan sedang. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini et al., 2020) bahwa investasi baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hadirnya investasi akan memunculkan barang modal baru, sehingga akan menyerap tenaga kerja dan akan mengurangi pengangguran. Menurut Harrod-Domar, selain menciptakan permintaan, hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja juga menimbulkan peningkatan kapasitas produksi. Dimana tenaga kerja ialah salah satu faktor produksi, maka otomatis akan ditingkatkan penggunaannya (Mulyadi, 2014). Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0.180012, artinya apabila terjadi kenaikan pada investasi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerjagakan mengalami peningkatan sebanyak 5 orang dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau ceteris paribus.

## **3. Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil estimasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa, koefisien regresi variabel dummy krisis ekonomi yaitu sebesar -3126.091 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2871. Hal ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur, dikarenakan nilai probabilitas berada diatas tingkat ( $\alpha = 0,05$ ). Koefisien regresi variabel krisis ekonomi yaitu sebesar -3126.091, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada krisis ekonomi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebanyak 1 orang, dengan asumsi variabel lain adalah bentuk konstan atau ceteris paribus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hallyward & Driemeier, 2001) menunjukkan bahwa krisis ekonomi menyebabkan hampir seluruh perusahaan pada industri makanan, industri tekstil dan pakaian jadi, industri peralatan elektronik, industri kimia, serta industri otomotif baik berskala kecil maupun besar mengalami penurunan output. Selain itu karena terus menerus terjadi peningkatan harga faktor produksi yang diimpor, maka berdampak pada pengurangan jumlah produksi dan mem-PHK para karyawannya. Sedangkan minoritas perusahaan yang mampu bertahan hanyalah perusahaan yang tidak terjerat utang luar negeri dalam jumlah besar serta mayoritas output produksinya di ekspor ke luar negeri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur dalam periode 2006-2018 ini berfokus pada pengaruh jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil menengah besar. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini memunculkan beberapa kesimpulan, yakni:

- 1) Penyerapan tenaga kerja ialah petunjuk atas kuantitas tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. Kemampuan penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil Menengah Besar di Provinsi Jawa Timur cenderung bersifat fluktuatif dari tahun 2006-2018, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan sebesar -18,81% sebagai dampak

dari menurunnya jumlah industri tekstil ditahun tersebut sebesar -27,71%, penurunan investasi juga terjadi di tahun yang sama sebesar -8,30%, serta diasumsikan adanya krisis ekonomi pada tahun tersebut.

- 2) Jumlah perusahaan industri memiliki pengaruh positif terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2018. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi variabel jumlah perusahaan industri sebesar 58.16676, artinya apabila terjadi kenaikan jumlah perusahaan industri sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sejumlah 19.124 jiwa, dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau ceteris paribus. Selain itu, jumlah perusahaan industri pun bersifat signifikan yang ditunjukkan melalui nilai probabilitas sebesar 0.0227.
- 3) Investasi memiliki pengaruh positif terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2018. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0.180012, artinya apabila terjadi kenaikan pada investasi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 5.918 jiwa, dengan asumsi variabel lain adalah bentuk konstan atau ceteris paribus. Dan pengaruh investasi ini cenderung signifikan, dikarenakan nilai probabilitas berada dibawah tingkat alfa ( $\alpha = 0,05$ ) yakni sebesar 0.0344.
- 4) Krisis ekonomi memiliki pengaruh negatif atas realisasi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2018. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien regresi sebesar -3126.091, artinya jika timbul kenaikan pada krisis ekonomi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar -1.027 jiwa dalam bentuk persen, dengan asumsi variabel lain adalah bentuk konstan atau ceteris paribus. Dan pengaruh krisis ekonomi ini cenderung tidak signifikan, dikarenakan nilai probabilitas berada diatas tingkat alfa ( $\alpha = 0,05$ ) yakni sebesar 0.2817.
- 5) Jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan secara bersama-sama terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil menengah besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2018. Hal ini ditunjukkan melalui nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.889787, yang artinya bahwa jumlah perusahaan industri, investasi dan krisis ekonomi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 88,97%, sedangkan sisanya yakni 11,03% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Menilik dari pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yakni, pembukaan industri menengah besar dan sedang yang bersifat padat karya hendaknya di prioritaskan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Kemudahan regulasi dalam melakukan investasi pun harus di dongkrak guna tercapainya pemerataan lapangan pekerjaan. Dan tentunya pemerintah, pemilik industri dan para pemangku kepentingan lainn hendaknya turut bahu membahu menjaga kestabilan ekonomi demi tercapainya tujuan pemerataan pendapatan melalui pemerataan tersebarnya lapangan pekerjaan.

## REFERENSI

- BPK. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. [bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>
- Hallyward, & Driemeier, M. (2001). *Firm-Level Survey Provides Data on Asia's Corporate Crisis and Recovery*.
- Harahap, S. R. (2013). DETEKSI DINI KRISIS NILAI TUKAR INDONESIA : IDENTIFIKASI PERIODE

- KRISIS TAHUN 1995 – 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Hidayah, W., Militina, T., & Ulfah, Y. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 138–162.
- Matz, H. U. (1990). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*, 4(3), 199–206.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 36–41.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*, 1(2), 1–16.
- Simanjuntak, P. J. (2011). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Edisi Kedu). Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, Y. S., & Handoko, B. S. (2002). DAMPAK KRISIS EKONOMI TERHADAP KINERJA SEKTOR INDUSTRI: PENDEKATAN MODEL KESEIMBANGAN UMUM TERAPAN INDORANI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 17(3), 243–257.
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 371–384.

